

## Optimalisasi Kompetensi Guru SD Melalui E-Book Berbasis Pertanian Lokal di Jember

Chumi Zahroul Fitriyah<sup>1</sup>; Zetti Finali<sup>1</sup>; Dyah Ayu Puspitaningrum<sup>1</sup>; dan Fajar Surya Hutama<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi PGSD, Universitas Jember, Indonesia

Email penulis pertama: [chumizahroul@gmail.com](mailto:chumizahroul@gmail.com)

*Received: 07/12/2022 / Accepted: 23/02/2023 / Published: 28/02/2023*

---

### Abstrak

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan sebuah produk dalam bentuk *e-book*. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Borg *and* Ball yang terdiri dari 7 tahap, yaitu (1) tahap analisis kebutuhan; (2) tahap perancangan dan desain produk; (3) tahap produksi atau pelaksanaan pengembangan produk awal; (4) tahap validasi awal; (5) tahap revisi produk; (6) tahap uji coba produk; dan (7) tahap revisi dan penyebaran. Penelitian ini dilakukan di SDN Jember Lor 05 kelas IVA dan IVB. Hasil validasi dari keduanya mendapat skor sebesar 90,8 yang termasuk dalam kategori sangat layak. Selanjutnya dilakukan uji kelompok kecil dengan memperoleh skor di atas 80%, dan dinyatakan tidak ada revisi. Penghitungan tes hasil belajar peserta didik memperoleh persentase sebesar 82,93%. Hasil angket respon siswa diperoleh hasil sebesar 90,08, sehingga termasuk kategori sangat baik

**Kata Kunci:** *e-book*; pertanian lokal; respon peserta didik.

### Abstract

*This type of research is development which aims to develop a product in the form of an e-book. The model used in this study is the Borg and Ball model which consists of 7 stages, namely (1) the needs analysis stage; (2) design and product design stages; (3) the stage of production or implementation of the initial product development; (4) initial validation stage; (5) product revision stage; (6) product trial stage; and (7) revision and dissemination stage. This research was conducted at SDN Jember Lor 05 class IVA and IVB. The validation results from both of them got a score of 90.08 which is included in the very decent category. In addition, a small group test was carried out by obtaining a score above 80%. And stated there is no revision. The calculation of student learning outcomes tests obtained a percentage of 82.93%. The results of the student response questionnaire obtained a result of 90.08 so that it was included in the very good category.*

**Keywords:** *e-books*; local agriculture; student responses.

---

## 1. Pendahuluan

Pendidikan harus dapat berjalan beriringan dengan kemajuan zaman ataupun teknologi. Sejalan dengan terjadinya bencana non alam berupa pandemi covid 19, pendidikan menjadi salah satu lini kehidupan yang harus menerima dampaknya, khususnya pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka semua beralih daring. Hal tersebut dievaluasi berdasarkan level suatu wilayah, jika dikatakan aman, maka proses pembelajaran tatap muka dapat dilakukan dengan batasan-batasan yang sudah diatur oleh pemerintah. Pendidikan di sekolah dasar (SD), khususnya di Kabupaten Jember, saat ini sudah melakukan pembelajaran tatap muka. Meskipun demikian, evaluasi mengenai peningkatan kasus covid 19 tetap dilakukan oleh pemerintah dan sewaktu-waktu pembelajaran dapat kembali menggunakan model online/ daring. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya pembelajaran di SD harus siap dengan dua model proses pembelajaran baik luring maupun daring. Tidak hanya mengenai kasus pandemi covid 19, akhir-akhir ini juga ditemukan mengenai kasus hepatitis langka yang menyerang anak-anak.

Dilansir dari [regional.kontan.co.id](http://regional.kontan.co.id). Jakarta mulai memberlakukan pembelajaran online untuk meminimalisir penyebaran kasus tersebut. Kondisi tersebut semakin memperkuat alasan sekolah untuk SD agar selalu siap dalam model pembelajaran apapun, baik daring maupun luring. Pembelajaran secara luring dengan berbagai media fisik sudah banyak dilakukan di SD. Sementara itu, bahan ajar atau pun media yang dapat diakses secara digital masih sangat minim khususnya di Jember. Hal tersebut sejalan dengan hasil studi literatur dari berbagai artikel penelitian pendidikan dan hasil dari proses pembimbingan skripsi mahasiswa PGSD, ketika observasi atau pun wawancara menunjukkan masih kurangnya bahan ajar atau pun media digital untuk pembelajaran di SD. Dunia pendidikan diharapkan dapat mengimbangi peningkatan teknologi. Pengembangan bahan ajar ini mengikuti arus perkembangan teknologi yang semakin pesat, sehingga bahan ajar dapat diakses secara digital. Bahan ajar yang dapat diakses secara digital menjadi bahan ajar yang efektif di tengah kondisi Covid-19 ini, karena dapat diakses ketika pembelajaran daring maupun ketika pembelajaran luring. Tantangan bagi guru di masa pasca pandemi Covid-19 atau *new normal*, yaitu mengupayakan pembelajaran berjalan secara optimal baik dilaksanakan secara daring maupun luring. Kondisi ini mengharuskan guru untuk dapat memilih bahan ajar maupun media pembelajaran yang sesuai atau bahkan diperlukannya pengembangan bahan ajar agar dapat mengoptimalkan proses pembelajaran.

Bahan ajar yang dapat diakses secara digital dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) salah satunya yaitu bahan ajar berupa buku digital atau juga disebut sebagai *e-book*. *E-book* merupakan buku elektronik yang dapat diakses secara digital dan memuat gambar, teks, maupun multimedia yang dapat digunakan melalui computer, *smartphone*, dan laptop. Peranan *e-book* dalam dunia pendidikan memiliki dampak yang baik dalam membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Oleh karena itu diperlukan pengembangan bahan ajar berbasis digital atau *e-book* dengan tujuan utama siswa SD dapat tetap belajar bagaimanapun kondisi yang terjadi dan juga dapat mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Selain memanfaatkan IPTEKS, pengembangan bahan ajar berbasis digital juga perlu mempertimbangkan keanekaragaman yang dimiliki oleh negara Indonesia, sehingga pembelajaran dapat lebih kontekstual. Pembelajaran di SD saat ini masih menggunakan buku teks yang diterbitkan oleh pemerintah, sehingga muatan materi yang digunakan masih secara umum dan belum memuat materi tentang kearifan lokal yang ada di daerahnya masing-masing. Padahal seharusnya peserta didik perlu dikenalkan tentang kearifan lokal yang ada di daerahnya, sehingga dapat memupuk rasa cinta dan rasa memiliki peserta didik terhadap kebudayaan lokal yang ada di daerahnya. Oleh karena itu diperlukan pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk mengatasi kondisi tersebut. Salah satu kearifan lokal yang ada di Kabupaten Jember adalah tari Lahbako, tanaman tembakau, batik pandalungan, dan lain-lain.

Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan, kesulitan yang dihadapi oleh guru adalah sumber buku yang berbasis kearifan lokal masih terbatas. Untuk memperoleh informasi yang lebih akurat maka dilakukan wawancara dengan guru-guru SD yang ada di Kabupaten Jember. Wawancara dilakukan dengan narasumber guru yang tersebar di 4 SD yang ada di Kabupaten Jember, tepatnya SDN Mulyorejo 01, SDN Wirolegi 02, SDN Tegal Gede 01, dan SDN Jember Lor 05. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa, secara umum proses pembelajaran yang dilakukan oleh gurupun belum mengintegrasikan pembelajaran berbasis kearifan lokal dan kurang memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran. Guru-guru di SD tersebut, belum pernah melakukan pengembangan bahan ajar digital berbasis kearifan lokal. Sementara itu pengembangan bahan ajar digital berbasis kearifan lokal sangat diperlukan, karena guru merasa perlu dan penting untuk mengenalkan kearifan lokal yang ada di Kabupaten Jember ini kepada peserta didik. Selain itu, guru juga menjelaskan bahwa sebagian peserta didik belum mengetahui bahwa tari Lahbako

marupakan tarian khas Kabupaten Jember dan tanaman tembakau merupakan tanaman dikenal di Kabupaten Jember. Kondisi ini diperkuat dengan hasil observasi dan survei yang dilakukan di 4 SD tersebut. Hasil yang diperoleh, sebagian besar peserta didik masih belum tahu tentang kearifan lokal yang ada di Kabupaten Jember. Sedangkan, peserta didik yang menjelaskan bahwa tahu tentang kearifan lokal Kabupaten Jember, ketika diminta menyebutkan mengalami kebingungan. Bahkan ada peserta didik yang baru mendengar istilah kearifan lokal. Berdasarkan paparan permasalahan tersebut, pentingnya mengembangkan bahan ajar yang lebih kontekstual dan menarik untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Oleh karena itu, akan dikembangkan sebuah bahan ajar berupa *e-book* berbasis kearifan lokal Kabupaten Jember, khususnya di bidang pertanian lokal untuk sekolah dasar di Kabupaten Jember. Hal ini dapat menjadi alternatif bagi guru, dalam memperkenalkan kearifan lokal yang ada di Kabupaten Jember ke pada peserta didik.

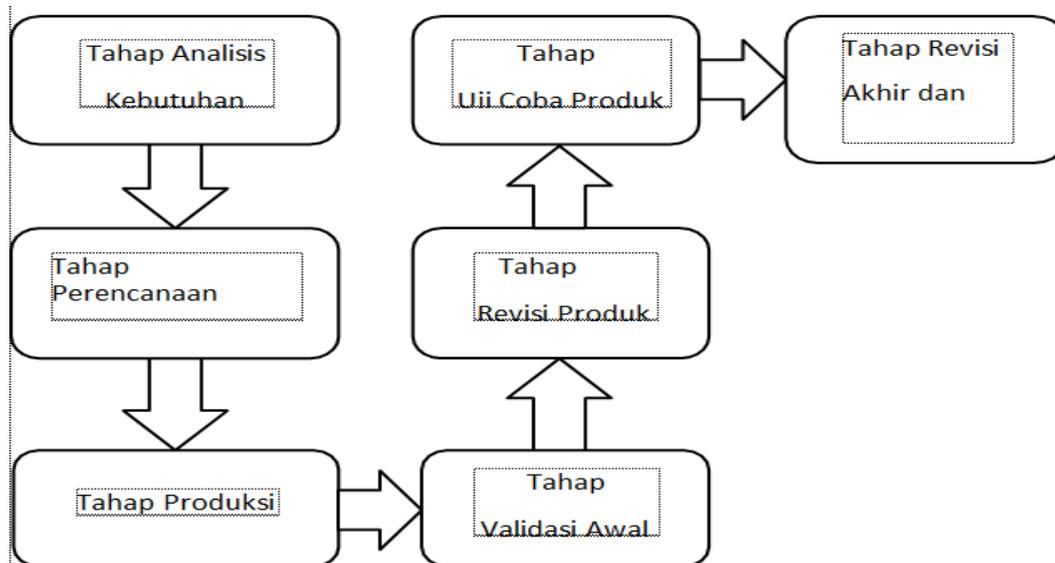
*E-book* berbasis pertanian lokal ini dikembangkan secara menarik, dengan memuat gambar konkret yang ada di lingkungan peserta didik. Sedangkan isi di dalam *e-book*, dikaitkan dengan lingkungan peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat membawa peserta didik untuk mengenal lingkungan sekitarnya dan lebih mudah dipahami. Kearifan lokal Kabupaten Jember yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah dibidang pertanian lokal Kabupaten Jember, diantaranya jenis-jenis tanaman yang ada di Kabupaten Jember, serta mengaitkannya dengan kearifal lokal lain contohnya tari lahbako dan batik.

Penelitian pengembangan *e-book* berbasis pertanian lokal Kabupaten Jember dilaksanakan di SDN Jember Lor 05. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa: (1) peserta didik kelas IV A dan IV B SDN Jember Lor 05 telah memiliki perangkat elektronik berupa *handphone*; (2) adanya sarana dan prasarana yang memadai dalam proses pembelajaran apabila memanfaatkan bahan ajar digital, seperti proyektor dan lab komputer; (3) guru dapat mengoprasikan perangkat elektoronik dan memilikinya secara pribadi seperti *handphone* maupun laptop; (4) belum tersedianya *e-book* berbasis pertanian lokal Kabupaten Jember yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran; dan (5) guru belum pernah melakukan pengembangan bahan ajar berbasis digital. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian pengembangan *e-book* berbasis pertanian lokal Kabupaten Jember di SDN Jember Lor 05, dengan harapan nantinya *e-book* dapat digunakan secara umum di semua SD yang ada di Kabupaten Jember. Hal ini diperlukan, untuk memperluas wawasan peserta didik SD Kabupaten Jember tentang kearifan lokal yang ada di daerahnya sendiri.

Selain itu, diharapkan *e-book* berbasis pertanian lokal Kabupaten Jember dapat menambah koleksi bahan ajar dan sumber bacaan di SD yang ada di Kabupaten Jember.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jember Lor 05, dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IVA dan IVB SDN Jember Lor 05. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu wawancara, observasi, dan angket. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan, yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk. Rancangan yang dipilih sebagai acuan dalam penelitian pengembangan *e-book* berbasis kearifan lokal Jember ini adalah model pengembangan Research and Development (R&D) oleh Borg & Gall. Adanya keterbatasan waktu membuat model pengembangan ini dimodifikasi menjadi 7 tahapan, yang disesuaikan dengan penelitian pengembangan yang dilakukan. Berikut adalah 7 tahapan pengembangan Borg and Gall (dalam Gooch, 2012:85), yaitu (1) tahap analisis kebutuhan; (2) tahap perancangan dan desain produk; (3) tahap produksi atau pelaksanaan pengembangan produk awal; (4) tahap validasi awal; (5) tahap revisi produk; (6) tahap uji coba produk; dan (7) tahap revisi dan penyebaran.



**Gambar 2.1.** Langkah-langkah Pengembangan Borg & Gall (dalam Gooch, 2012:85)

Uji kevalidan produk diukur berdasarkan penilaian oleh validator, perhitungan uji validitas produk menggunakan rumus sebagai berikut.

$$valpro = \frac{srt}{smt} \times 100$$

**Keterangan:**

*Valpro* : validitas produk

*srt* : skor riil tercapai

*smt* : skor maksimal yang dapat tercapai

(Sumber: Masyhud (2021))

Setelah skor diperoleh kemudian dikonsultasikan ke dalam kriteria validitas ahli berikut ini.

**Tabel 2.1.** Kriteria Validasi Ahli

| <b>Kriteria Skor</b> | <b>Kategori Kelayakan Produk</b> |
|----------------------|----------------------------------|
| 81,00–100            | Sangat Layak                     |
| 61, 00–80, 99        | Layak                            |
| 41,00–60,99          | Cukup Layak                      |
| 21,00–40,99          | Kurang Layak                     |
| 0–20,99              | Sangat Kurang Layak              |

Sumber: Masyhud (2021)

Penghitungan uji keefektifan produk diukur dari tes hasil belajar peserta didik, yang selanjutnya dihitung dengan menggunakan sebagai berikut.

$$E = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Kemudian, skor yang diperoleh dikonsultasikan ke dalam kriteria hasil belajar berikut ini.

**Tabel 2.2** Kriteria Hasil Belajar

| Kriteria Skor | Kategori Kelayakan Produk |
|---------------|---------------------------|
| 81-100        | Sangat efektif            |
| 71-80         | Efektif                   |
| 61-70         | Cukup Efektif             |
| 41-10         | Kurang Efektif            |
| 0-40          | Sangat Kurang Efektif     |

Sumber: Masyhud (2021)

Setelah penghitungan berdasarkan tes hasil belajar peserta didik, uji keefektifan produk juga diukur berdasarkan hasil angket respon peserta didik. Hasil angket respon peserta didik dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$valpro = \frac{srt}{smt} \times 100$$

**Keterangan:**

*Valpro* : skor angket tercapai

*srt* : skor riil tercapai

*smt* : skor maksimal yang dapat tercapai (Sumber: Masyhud, 2015)

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan produk yang dikemas dalam *e-book* berjudul “Buku Suplemen Pembelajaran SD Berbasis Pertanian Lokal Kabupaten Jember” yang memuat tentang pertanian lokal yang ada di Kabupaten Jember. Apabila diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran, maka buku ini dapat dimanfaatkan sebagai penunjang dalam mata pelajaran IPAS, khususnya pada bab 6 “Indonesia Kaya Budaya”. Penelitian dan pengembangan ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan model pengembangan Borg & Ball, tahapan-tahapan yang sudah dilakukan yaitu sebagai berikut.

a. Tahap Analisis

Tahap analisis merupakan tahap utama dalam penelitian, yang dikenal dengan tahap analisis kebutuhan. Tahap analisis kebutuhan memuat beberapa kegiatan, yaitu: (a) kajian Pustaka, yang dilakukan dengan membaca jurnal yang relevan; (b) analisis kurikulum, yang dilakukan dengan menganalisis kurikulum yang digunakan disatuan pendidikan, penelitian ini menggunakan kurikulum merdeka sesuai dengan sekolah subjek; (c) analisis materi, dilakukan untuk mengetahui materi apa saja yang dibahas pada buku siswa kelas IV BAB 6 Indonesia Kaya Budaya; (d) analisis peserta didik, dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik peserta didik, baik perkembangannya, kemampuannya, maupun pengalaman peserta didik; dan (e) tahap studi lapang, dilakukan observasi secara langsung, wawancara tidak terstruktur, dan penyebaran angket survei.

#### b. Tahap Perancangan dan Desain Produk

Tahap perancangan dan desain produk, yaitu meliputi penentuan judul, isi materi, dan tampilan materi. Sedangkan tahapan perencanaan penelitian, meliputi merumuskan judul penelitian, masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, perencanaan desain, dan perencanaan hasil belajar. Tahap ketiga, yakni tahap produksi atau pelaksanaan pengembangan produk awal. Tahap ini dilakukan dengan membuat desain awal *e-book*, yang terdiri dari desain *cover*, judul buku, dan isi *e-book*. Desain produk dalam pengembangan *e-book* ini, menggunakan aplikasi *microsoft word*, *canva* dan *power point*.

#### c. Tahap Produksi atau Pelaksanaan Pengembangan Produk Awal

Tahap ini dilakukan dengan membuat desain awal *e-book*, yang terdiri dari desain *cover*, judul buku, dan isi *e-book*. Desain produk dalam pengembangan *e-book* ini, menggunakan aplikasi *microsoft word*, *canva* dan *power point*.

#### d. Tahap Validasi Awal

Tahap validasi dilakukan dengan validasi produk, uji coba kelompok kecil, dan uji lapangan. Setelah dilakukan revisi perbaikan atas saran validator pertama kali, kemudian dilakukan validasi kedua dengan skor validasi ahli materi yang diberikan oleh Ibu Intan Kartika Setyawati, S.P., M.P sebesar 86, sehingga masuk kategori sangat layak. Sedangkan skor validasi media yang diberikan oleh Ibu Rizki Putri Wardani, M., Pd. sebesar 85,71 masuk kategori sangat layak. Berdasarkan rata-rata hasil penilaian dari kedua validator tersebut, diperoleh hasil 95,83 sehingga masuk pada kategori sangat layak. Kemudian, dilanjutkan dengan uji coba kelompok kecil yang menggunakan subjek penelitian kelas IVA SDN Jember

Lor 05 sejumlah 20 orang, dengan 10 aspek penilaian diperoleh rata-rata persentase skor diatas 80%, sehingga pengembangan *e-book* tidak diperlukan adanya revisi dan layak diuji cobakan lebih lanjut. Hanya saja diadakan revisi berdasarkan penilaian dari validator. Selanjutnya dilanjutkan dengan uji lapangan dan evaluasi.

e. Tahap Revisi Produk

Tahap revisi produk dilakukan berdasarkan saran dan perbaikan yang diberikan oleh kedua validator. Setelah mengetahui penilaian dari kedua validator, maka dilanjutkan dengan perbaikan bahan ajar *e-book* berbasis pertanian lokal Kabupaten Jember.

f. Tahap Uji Coba

1) Uji Kelompok Kecil

Uji coba ini dilakukan pada peserta didik kelas IVA. Hasil yang diperoleh, yaitu semua aspek mendapat nilai di atas 80%, sehingga produk dapat dikatakan layak dan dapat diujicobakan. Sebanyak 20 peserta didik dengan 10 aspek penilaian memperoleh rata-rata persentase skor diatas 80%, sehingga pengembangan *e-book* tidak diperlukan adanya revisi dan layak diuji cobakan lebih lanjut dalam uji coba keefektifan produk.

2) Uji Lapangan

Tahap uji lapangan, *e-book* berbasis pertanian lokal Kabupaten Jember diimplementasikan kepada kelas IVA dan IVB SDN Jember Lor 05. Pelaksanaan uji media ini dilakukan di dalam ruang kelas dengan menggunakan *smartphone*, laptop, dan proyektor. Kemudian, secara bersama-sama peserta didik memanfaatkan dalam proses pembelajaran. Kegiatan peserta didik pada tahap uji coba produk, yaitu: (1) pembelajaran dengan memanfaatkan *e-book* berbasis pertanian lokal Kabupaten Jember; dan (2) diakhiri dengan pengisian angket respon peserta didik, serta tes hasil belajar. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru menampilkan dan mengenalkan *e-book* berbasis pertanian lokal Kabupaten Jember, di dalam kelas melalui *smartphone* dan proyektor.

3) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan, untuk mengumpulkan data pada setiap tahap. Sedangkan evaluasi sumatif, dilakukan dengan meminta peserta didik mengerjakan *pretest* dan *posttest*, untuk melihat pengaruh media yang dikembangkan terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu, peserta didik juga diminta untuk mengisi angket respon peserta didik.

g. Tahap Revisi dan Penyebaran

Tahap revisi tidak dilakukan, karena tidak ada perbaikan kembali pada bahan ajar *e-book* berbasis pertanian lokal Kabupaten Jember.

Uji coba keefektifan produk dilakukan dalam skala besar, terhadap peserta didik kelas IV SDN Jember Lor 05, yaitu kelas IVA dan IVB. Tahap pertama pada kelas IVA dan IVB, peserta didik diberi soal *pre-test* sebanyak 10 soal pilihan ganda. Kemudian, belajar bersama menggunakan *e-book*. Selanjutnya diberi soal *posttest* sebanyak 10 soal pilihan ganda dan diminta mengisi angket respon siswa, untuk memberikan penilaian terhadap produk yang dikembangkan.

Jumlah peserta didik kelas IVA dan IVB SDN Jember Lor 05 adalah 41 peserta didik. Data hasil belajar 41 peserta didik tersebut, disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.1** Data Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

| Keterangan Kategori | F         | %           |
|---------------------|-----------|-------------|
| Tuntas              | 34        | 82,93%      |
| Tidak Tuntas        | 7         | 17,07%      |
| <b>Jumlah</b>       | <b>41</b> | <b>100%</b> |

Berdasarkan data tersebut dilakukan analisis persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas IVA dan IVB secara klasikal, sebagai berikut.

$$E = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$E = \frac{34}{41} \times 100\%$$

$$E = 82,93\%$$

Hal tersebut menunjukkan bahwa, 82,93% peserta didik dinyatakan tuntas belajar dan 17,07% peserta didik dinyatakan tidak tuntas belajar. Setelah diketahui persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal, hasil penghitungan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan kriteria hasil belajar diperoleh kategori sangat efektif.

Keefektifan *e-book* juga diperoleh dari data angket respon peserta didik, yang dikerjakan oleh peserta didik kelas IVA. Hasil skor pemerolehan respon peserta didik terhadap *e-book* dianalisis, untuk memperoleh keefektifan media yang dikembangkan. Penghitungan total skor pada tabel tersebut, dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$Sas = \frac{st}{smt} \times 100$$

$$Sas = \frac{853}{1000} \times 100$$

$$Sas = 85,30$$

Apabila dikonsultasikan dengan tabel kategori keefektifan termasuk kategori sangat efektif sebab berada pada rentang skor 81,00-100

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian pengembangan *e-book* berbasis pertanian lokal Kabupaten Jember dapat disimpulkan, bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah mengikuti model Borg and Gall yang mencakup 7 tahap, yaitu: (1) tahap analisis kebutuhan; (2) tahap perancangan dan desain produk; (3) tahap produksi atau pelaksanaan pengembangan produk awal; (4) tahap validasi awal; (5) tahap revisi produk; (6) tahap uji coba produk; serta (7) tahap revisi dan penyebaran. Produk yang telah dibuat, selanjutnya diuji kevalidan dan keefektifannya. Uji kevalidan dilakukan oleh validator materi dan media, sedangkan uji keefektifan dilakukan dengan tes hasil belajar dan angket respon peserta didik.

Hasil uji validitas pengembangan *e-book* dari kedua validator memperoleh rata-rata skor kevalidan sebesar 85, sehingga masuk kategori layak. Uji kelompok kecil diperoleh rata-rata persentase skor diatas 80%, sehingga *e-book* berbasis pertanian lokal Kabupaten Jember yang dikembangkan tidak perlu dilakukan revisi dan layak diuji cobakan lebih lanjut, pada uji keefektifan produk. Uji keefektifan diperoleh dari hasil belajar dan angket respon peserta didik. Hasil penghitungan hasil belajar peserta didik tergolong sangat efektif, dengan persentase keefektifan 82,93%. Hasil angket respon peserta didik terhadap pengembangan *e-book* berbasis pertanian lokal Kabupaten Jember, diperoleh skor sebesar 85,30 dan termasuk kategori sangat efektif, sebab berada pada rentangan 81,00 – 100,00.

## Ucapan Terima Kasih

Tim menyampaikan ucapan terima atas dukungan dan juga partisipasi yang telah diberikan dalam upaya mendesain bahan ajar berbasis digital ini.

## Daftar Pustaka

- Hutama, F. S. 2018. *Dasar-dasar Pembelajaran PPKn SD*. Jember: LaksBang PREESindo.
- Marinda, L. 2020. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematika pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Kajian Perempuan & Keislaman*. 13(1): 116-152. <https://unej.id/002Tvwb>. [Diakses pada 22 September 2022].
- Masyhud, M. S. 2015. *Analisis Data Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Masyhud, M. S. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Kosasih, E. 2021. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Prastowo. A. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.